

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MARKETABLE SURPLUS PADI PADA PETANI DI KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN

Renoning Diah Anggorowati, Sri Marwanti, Rr. Aulia Qonita

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami Nomor 36 A Ketingan Surakarta 57126 Tlp/Fax (0271) 637457

Email: anggorodiah04@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to determine the *marketable surplus* of rice and the factors that influence the *marketable surplus* rice for farmers in Masaran District, Sragen Regency. The basic methods used in this study are descriptive and analytical methods. The number of samples studied were 100 people using *proportional random sampling* method. Data analysis methods include: (1) Analysis *Marketable Surplus*; (2) Regression analysis using method of *Ordinary Least Square* (OLS). The regression model is obtained $Y: 29.566 + 0.871 X_1 - 1.067 X_2 + 6.182 \times 10^{-5} X_3 + 77.764 X_4 + 92.480 D_1 + 153.367 D_2$. The percentage of *marketable surplus* rice for farmers in Masaran District, Sragen Regency, is 90.49%. While the rest 9.51% is used for consumption consisting of natura irrigation, natura profit sharing and family consumption. The factors that influence *marketable surplus* rice in farmers in Masaran District, Sragen Regency are the amount of rice production (Kg/PP) with variable coefficient value is 0.871 and total family income (IDR/ PP) with variable coefficient value is 0.000061.

Keywords: Factors, Marketable Surplus, Ordinary Least Square (OLS), Rice

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui besar *marketable surplus* padi dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitis. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 100 orang ditentukan dengan metode *proportional random sampling*. Metode analisis data meliputi: (1) Analisis *Marketable Surplus*; (2) Analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model regresi yang didapat $Y : 29,566 + 0,871 X_1 - 1,067 X_2 + 6,182 \times 10^{-5} X_3 + 77,764 X_4 + 92,480 D_1 + 153,367 D_2$. Besar *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen yaitu 90,49%. Sedangkan sisanya sebesar 9,51% digunakan untuk konsumsi yang terdiri atas natura pengairan, natura bagi hasil dan konsumsi keluarga. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen yaitu jumlah produksi padi (Kg/MT) dengan nilai koefisien variabel 0,871 dan pendapatan total keluarga (Rp/MT) dengan nilai koefisien variabel 0,000061.

Kata Kunci: Faktor-faktor, *Marketable Surplus*, *Ordinary Least Square* (OLS), Padi

PENDAHULUAN

Pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian merupakan subsektor yang memiliki peranan strategis bagi pembangunan perekonomian nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), pada tahun 2017 subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian menyumbang sebesar 9,90% bagi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Tanaman pangan merupakan sub-subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian yang cukup berperan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan sebagai penyumbang pendapatan nasional.

Komoditas tanaman pangan yang paling menunjang konsumsi masyarakat

Indonesia adalah tanaman padi. Salah satu wilayah di Indonesia yang memproduksi komoditas padi yaitu Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah merupakan produsen padi terbesar ketiga di Indonesia pada tahun 2014-2015 setelah Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Barat (Badan Pusat Statistik, 2018). Kabupaten Sragen merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki jumlah produksi padi yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan masuknya Sragen kedalam 3 besar kabupaten dengan jumlah produksi padi tertinggi di Jawa Tengah. Produksi, luas panen dan produktivitas padi di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)	Luas panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
Cilacap	872.298	148.986	5,855
Grobogan	848.912	135.908	6,246
Sragen	621.446	97.610	6,367
Pati	610.045	105.112	5,804
Brebes	573.690	103.189	5,560
Demak	544.087	91.848	5,924
Blora	504.341	89.207	5,654
Pemalang	454.502	90.420	5,027
Magelang	449.359	76.842	5,848
Kebumen	410.489	73.924	5,553

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 hasil produksi padi di Kabupaten Sragen sebesar 621.446 ton. Kabupaten Sragen memiliki potensi untuk meningkatkan produksi padi karena luas lahan panen padi cukup besar yaitu 97.610 Ha pada tahun 2017. Seluruh kecamatan di Kabupaten Sragen memproduksi tanaman padi, salah satunya adalah Kecamatan Masaran. Kecamatan Masaran merupakan sentra produksi padi terbesar kedua di Kabupaten Sragen pada tahun 2013-2015 (Badan Pusat Statistik, 2016).

Menurut Ilham (2010), sebagai kebutuhan pokok, padi pada dasarnya adalah komoditi subsisten. Artinya, petani sebagai produsen mengalokasikan hasil produksinya untuk memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan pangan keluarga, upah-upah tenaga kerja yang berbentuk natura (padi/beras) atau dikeluarkan untuk sewa lahan. Namun saat ini, diduga ada pergeseran pola perilaku petani dari yang tadinya mengalokasikan sebagian hasil panennya untuk memenuhi kebutuhan menjadi menjual seluruh hasil panennya sehingga

dapat mempengaruhi *supply* padi ke masyarakat.

Jumlah padi yang beredar di pasar bergantung pada besarnya *marketable surplus* petani atau jumlah kelebihan hasil panen yang dijual petani. *Marketable surplus* yaitu persentase jumlah padi yang dipasarkan oleh petani (Nusril *et al.*, 2007). Semakin besar *marketable surplus*, semakin besar pula padi yang beredar di pasar. Hal ini memerlukan peran pemerintah untuk mendorong petani agar meningkatkan produksi padi sehingga hasil produksi yang dijual oleh petani meningkat serta dapat memenuhi kebutuhannya sendiri terhadap konsumsi beras. Pemerintah juga berperan untuk menganalisis peredaran jumlah padi di masyarakat agar tidak terjadi penumpukan persediaan padi di beberapa tempat saja terutama saat musim panen. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan pemerintah mampu menganalisis tingkat komersialisasi usaha komoditas padi terkait permasalahan pergeseran pola perilaku petani. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Metode dasar penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Pengumpulan informasi dari responden dengan teknik survey menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data pokok. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Surakhmad, 2004).

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu atau berdasarkan kesesuaian karakteristik yang

dimiliki suatu wilayah penelitian dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah yang merupakan salah satu daerah dengan jumlah produksi padi tertinggi ketiga di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 621.446 ton dan luas panen sebesar 197.610 Ha. Berdasarkan data Kabupaten Sragen, kemudian dipilih Kecamatan yang dapat mewakili lokasi penelitian yaitu Kecamatan Masaran. Penentuan Kecamatan Masaran sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Masaran memiliki produksi padi tertinggi kedua di Kabupaten Sragen pada tahun 2013-2015 (Badan Pusat Statistik, 2016). Pertimbangan lainnya adalah bahwa Kecamatan Masaran merupakan sentra produksi beras di Kabupaten Sragen dengan jumlah usaha penggilingan padi (*Rice Milling Unit*) menetap/ keliling terbanyak kedua di Kabupaten Sragen yaitu 10,3% dari total jumlah usaha penggilingan padi di Kabupaten Sragen (Badan Pusat Statistik, 2012).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan berdasarkan rumus *slovin*. Menurut Sugiyono (2011), pengambilan sampel yang diketahui jumlah populasinya menggunakan perhitungan dengan rumus *slovin*. Perhitungan sampel menurut rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan 10% atau 0,1 didapatkan jumlah sampel sebanyak 98,63 atau dibulatkan menjadi 100 responden. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subjek dari setiap sub populasi atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing sub populasi atau wilayah (Singarimbun dan Effendi, 1995). Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi

Renoning Dyah : Analisis Faktor-....

petani komoditas padi pada masa tanam ketiga di 12 desa di Kecamatan Masaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *marketable surplus* dan analisis faktor yang memengaruhi *marketable surplus*. Analisis *marketable surplus* merupakan perhitungan persentase jumlah padi yang dipasarkan oleh petani yang secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Nusril *et al*, 2007):

$$MS = \frac{y_1}{y} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Dimana **MS** adalah *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen (%), **y₁** adalah jumlah produksi yang dijual, diperoleh dari selisih antara jumlah produksi dengan jumlah konsumsi padi oleh petani (Kg/MT) dan **y** adalah jumlah total produksi padi (Kg/MT).

Analisis faktor yang memengaruhi *marketable surplus* dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *marketable surplus* padi menggunakan metode ekonometrika dengan model regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + c_1D_1 + c_2D_2 + e \dots\dots\dots (2)$$

Dimana **Y** adalah *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen (%), **a** adalah konstanta, **b_i**; **c_i** adalah koefisien regresi, **X₁** adalah produksi padi (Kg/MT), **X₂** adalah harga padi (Rp/Kg), **X₃** adalah pendapatan total keluarga petani padi (Rp/MT), **X₄** adalah jumlah anggota keluarga petani padi (Orang), **D₁** adalah status kepemilikan lahan (1 adalah petani pemilik, 0 adalah petani non pemilik), **D₂**

adalah cara/sistem penjualan (1 adalah tebas, 0 adalah non tebas), dan **e** adalah *error* (dengan metode *Ordinary Least Square [OLS]* untuk menduga koefisien regresi, maka *error* diminimalkan). Pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan pengujian model yang meliputi analisis deskriptif statistik, uji koefisien determinasi (R²), uji F dan uji t. Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mengetahui gambaran/ karakteristik data yang akan dianalisis (Hartono, 2008). Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel yang memengaruhi menjelaskan variabel yang dipengaruhi yaitu *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, kemudian uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor terhadap *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen (Ghozali, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat memberikan deskripsi secara umum mengenai keadaan dan latar belakang petani sampel terkait kegiatan usahatani padi. Responden dalam penelitian ini terdiri dari petani pemilik dan non pemilik yang melakukan usahatani padi di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, status kepemilikan lahan dan luas lahan sawah yang diusahakan.

Tabel 2. Karakteristik Petani Responden pada Masa Tanam Ketiga Tahun 2018

No	Uraian	Terbanyak
1.	Umur (tahun)	56-61
2.	Pendidikan	SLTA
3.	Jumlah anggota keluarga (orang)	3-4
4.	Status kepemilikan lahan (pemilik/non pemilik)	Petani Pemilik
5.	Luas lahan sawah yang diusahakan (Ha)	0,58-0,80

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2, umur petani responden terbanyak berada pada rentang umur 56-61 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak angkatan kerja berusia produktif yang bekerja di subsektor pertanian khususnya menjadi petani padi. Pendidikan terakhir yang ditempuh petani responden paling banyak adalah SLTA. Rata-rata jumlah anggota keluarga petani responden sebanyak 3-4 orang. Status kepemilikan lahan sawah yang diusahakan oleh petani responden

terbanyak adalah petani pemilik sebanyak 91 responden. Rata-rata luas lahan sawah yang diusahakan petani responden adalah 0,58-0,80 Ha.

Analisis Marketable Surplus

Marketable surplus padi merupakan persentase selisih jumlah produksi dan konsumsi padi dengan total produksinya. Data produksi, konsumsi dan *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi, Konsumsi dan *Marketable Surplus* Padi pada Petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Selama Masa Tanam Ketiga Tahun 2018

No.	Uraian	Jumlah Total (kg)	Rata-rata per petani (kg)	Persentase (%)
1.	Produksi	425.594,38	4.255,94	100,00
2.	Konsumsi			
	a. Natura Pengairan	30.723,94	307,24	7,22
	b. Natura bagi hasil	2.339,66	23,40	0,55
	c. Konsumsi keluarga	7.400,00	74,00	1,74
3.	Marketable Surplus (Dijual)	385.130,78	3.851,31	90,49

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui total produksi padi oleh petani responden di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen sebesar 425.594,38 kg dengan persentase 100%. Rata-rata jumlah produksi padi petani responden yaitu sebesar 4.255,94 kg. Total konsumsi yang dikeluarkan oleh petani responden sebesar 40.463,66 kg dengan persentase sebesar 9,51% yang terdiri atas konsumsi untuk natura pengairan 30.723,94 kg (7,22%), natura bagi hasil sebesar 2.339,66 kg (0,55%) dan konsumsi keluarga sebesar

7.400 kg (1,74%). Rata-rata jumlah konsumsi petani responden adalah sebesar 404,64 kg yang dikeluarkan untuk natura pengairan, natura bagi hasil ataupun konsumsi keluarga. Besar *marketable surplus* padi pada petani responden di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen adalah sebesar 90,49% dengan total padi yang dijual 385.130,78 kg. Rata-rata jumlah padi yang dijual oleh petani responden di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen sebesar 3.851,31 kg pada masa tanam ketiga.

Analisis Faktor yang Memengaruhi Marketable Surplus Padi

Variabel-variabel yang diduga memengaruhi *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen yaitu terdiri dari jumlah produksi padi (Kg/MT), harga padi (Rp/Kg), pendapatan total keluarga (Rp/MT), jumlah anggota keluarga (Orang), sistem kepemilikan lahan dan cara/sistem penjualan.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,771 lebih besar daripada α ($\alpha = 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF pada tabel *coefficient*. Hasil uji menunjukkan bahwa masing-masing variabel *independen* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat diagram

Uji Deskriptif Statistik

scatterplots. Hasil uji menunjukkan bahwa pola titik-titik tersebar dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga data terbebas dari heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *run-test* karena nilai Durbin Watson berada pada daerah keragu-raguan. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 1,000 lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$). Hal tersebut menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.

Model Regresi

$$Y = 29,566 + 0,871 X_1 - 1,067 X_2 + 6,182 \times 10^{-5} X_3 + 77,764 X_4 + 92,480 D_1 + 153,367 D_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, apabila nilai masing-masing variabel *independent* berupa jumlah produksi padi (X_1), harga padi (X_2), pendapatan total keluarga (X_3), jumlah anggota keluarga (X_4), sistem kepemilikan lahan (D_1) dan cara/sistem penjualan (D_2) sebesar nol, maka nilai *marketable surplus* padi (Y) sebesar 29,566%.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	Mean	Std. Deviation	N
Marketable surplus (%)	90.1073	13.94420	100
Jumlah produksi padi (Kg/MT)	4.2559E3	2388.96640	100
Harga padi (Rp/Kg)	4869.00	120.349	100
Pendapatan total keluarga (Rp/MT)	1.7896E7	1.28434E7	100
Jumlah anggota keluarga (Orang)	2.86	1.255	100
Status kepemilikan lahan	.91	.288	100
Cara/sistem penjualan	.60	.492	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) variabel *dependent marketable surplus* adalah 90,10%. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*)

masing-masing variabel *independent* yaitu jumlah produksi padi sebesar 4.255 kg/MT, harga padi sebesar Rp 4.869,00/kg, pendapatan total keluarga

Renoning Dyah : Analisis Faktor-....

sebesar Rp 17.896.000,00/MT, jumlah anggota keluarga sebesar 3 orang, status kepemilikan lahan sebesar 0,91 dan cara/sistem penjualan sebesar 0,60. Rata-rata (*mean*) status kepemilikan lahan sebesar 0,91 artinya dari 100 petani responden, sebanyak 91 orang merupakan petani pemilik dan sisanya adalah petani non pemilik. Rata-rata (*mean*) cara/sistem penjualan sebesar 0,60 artinya dari 100 petani responden, sebanyak 60 orang melakukan cara penjualan tebas pada masa tanam ketiga tahun 2018.

Nilai standar deviasi atau simpangan baku *marketable surplus* sebesar 13,944, jumlah produksi padi 2388,96, harga padi 120,34, pendapatan total keluarga $1,28434 \times 10^7$, jumlah anggota keluarga 1,29, status kepemilikan lahan 0,29, cara/sistem penjualan 0,49. Urutan variabel berdasarkan variasi / penyebaran data dari yang terluas yaitu pendapatan total keluarga, jumlah produksi padi, harga padi, *marketable surplus*, jumlah anggota keluarga, cara/sistem penjualan dan status

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	1.694E8	6	2.823	35.155	.000 ^a
Residual	7.467E7	93	802937.994		
Total	2.440E8	99			

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas adalah 0,000 lebih kecil dari α ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel *independent* yaitu jumlah produksi padi (X_1), harga padi (X_2), pendapatan total keluarga (X_3),

kepemilikan lahan. Semakin besar nilai standar deviasi, menandakan bahwa data pengamatan semakin menyebar dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda satu sama lain.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya pengaruh variabel-variabel *independent* terhadap *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen ditunjukkan oleh koefisien determinasi yaitu *R square* (R^2) sebesar 0,694 atau sebesar 69,4%. Hal ini menunjukkan bahwa *marketable surplus* padi sebesar 69,4% dijelaskan dengan variasi variabel *independent* yaitu berupa jumlah produksi padi (Kg/MT), harga padi (Rp/Kg), pendapatan total keluarga (Rp/MT), jumlah anggota keluarga (Orang), sistem kepemilikan lahan dan cara/sistem penjualan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 30,6% dijelaskan dengan variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya luas lahan, usia petani, pendidikan petani dan kebijakan pemerintah.

jumlah anggota keluarga (X_4), sistem kepemilikan lahan (D_1) dan cara/sistem penjualan (D_2) secara bersama-sama berpengaruh atau simultan terhadap *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	<i>Unstandardized Coefficient</i> B	T	Sig
(Constant)	29.566	.889	.377
Jumlah Produksi Padi (X ₁)	.871	9.070	.000
Harga Padi (X ₂)	-1.067	-1.301	.196
Pendapatan Total Keluarga (X ₃)	6.182E-5	3.747	.000
Jumlah Anggota Keluarga (X ₄)	77.764	1.065	.290
Status Kepemilikan Lahan (D ₁)	92.480	.289	.773
Cara/Sistem Penjualan (D ₂)	153.367	.750	.455

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi (Sig.) jumlah produksi padi (X₁) sebesar 0,000 lebih kecil dari α ($\alpha = 0,05$) sehingga signifikan. Hal ini menunjukkan variabel jumlah produksi padi berpengaruh nyata terhadap *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Nilai koefisien variabel jumlah produksi padi bernilai positif yaitu sebesar 0,871. Artinya, apabila terjadi kenaikan jumlah produksi padi sebesar 1 kg akan meningkatkan *marketable surplus* padi sebesar 0,87%. Hal ini menunjukkan kebutuhan konsumsi petani sudah terpenuhi dari jumlah produksi padi yang dihasilkan oleh petani. Peningkatan produksi juga menyebabkan peningkatan pada jumlah padi yang dipasarkan oleh petani.

Harga padi (X₂) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,196 lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga padi tidak berpengaruh nyata terhadap *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Hal ini dapat disebabkan karena saat ini petani tidak memiliki akses pasca panen yang mendukung serta tidak mau menanggung resiko jika harus melakukan pengolahan

pasca panen sehingga petani memilih untuk tetap menjual hasil produksinya meskipun harga turun/ naik.

Pendapatan total keluarga (X₃) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel pendapatan total keluarga dinyatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan total keluarga berpengaruh nyata terhadap *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Nilai koefisien variabel pendapatan total keluarga ini bernilai positif sebesar 0,000061. Artinya, apabila terjadi kenaikan pendapatan total keluarga sebesar Rp 1,00 akan meningkatkan *marketable surplus* padi sebesar 0,00006%. Hal ini dikarenakan keluarga petani yang berpendapatan tinggi cenderung meningkatkan *marketable surplus* karena kebutuhan konsumsi keluarga bisa dipenuhi dengan membeli dari pasar dari penghasilannya tersebut.

Jumlah anggota keluarga (X₄) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,290 lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel jumlah anggota keluarga dinyatakan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap *marketable*

Renoning Dyah : Analisis Faktor-....

surplus padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Hal tersebut disebabkan karena petani berusaha tani padi dengan tujuan utama untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan modal untuk usahatani selanjutnya. Sehingga, jika terjadi penambahan/ pengurangan jumlah anggota keluarga tidak akan mempengaruhi keputusan petani untuk menjual hasil produksinya.

Variabel *dummy* status kepemilikan lahan (D_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,773 lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel status kepemilikan lahan dinyatakan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel status kepemilikan lahan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Hal ini dikarenakan saat ini baik petani pemilik ataupun non pemilik tidak mau mengambil resiko pasca panen sehingga petani cenderung memilih untuk menjual hasil produksinya secara langsung.

Variabel *dummy* cara/sistem penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,445 lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel cara/sistem penjualan dinyatakan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel cara/sistem penjualan tidak berpengaruh nyata terhadap *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Hal ini disebabkan petani cenderung menjual seluruh hasil produksinya sesaat setelah panen meskipun ia harus melakukan proses pemanenan terlebih dahulu (dijual gabah basah) hal tersebut dilakukan karena minimnya akses pasca panen yang dimiliki petani seperti lantai jemur dan gudang penyimpanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Marketable Surplus* Padi pada Petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, maka diperoleh kesimpulan yaitu: 1) *Marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen sebesar 90,49% dengan jumlah padi yang dijual 385.130,78 kg. Sedangkan sisanya sebesar 9,51% dengan jumlah padi 40.463,66 kg digunakan untuk konsumsi yang terdiri atas konsumsi natura pengairan, natura bagi hasil dan konsumsi keluarga. Pada penelitian ini, petani padi di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen cenderung bertindak rasional untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dari kegiatan usahatani, sehingga proporsi hasil usahatani yang dijual tergolong tinggi. Hal ini juga membuktikan bahwa saat ini petani cenderung berusaha tani dengan tujuan komersial (dijual) bukan lagi subsisten (memenuhi kebutuhan keluarga). 2) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap *marketable surplus* padi pada petani di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen adalah jumlah produksi padi (Kg/MT) dan pendapatan total keluarga (Rp/MT). Sedangkan untuk faktor lainnya seperti harga padi (Rp/Kg), jumlah anggota keluarga (Orang), status kepemilikan lahan dan cara/sistem penjualan tidak berpengaruh nyata terhadap *marketable surplus* padi.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Direktori Perusahaan Industri Penggilingan Padi 2012*. BPS. Sragen.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Sragen dalam Angka 2016*. BPS. Sragen

Renoning Dyah : Analisis Faktor-....

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertanian Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*. BPS. Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi di Indonesia*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Ghozali, I. 2014. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang : UNDIP Press.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ilham, N. 2010. Faktor-Faktor yang Menentukan *Marketed Surplus* Gabah. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Nusril, H.S. Harahap dan K. Sukiyono. 2007. Analisa Marketable Surplus Beras (Studi Kasus di Desa Dusun Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong). *Jurnal Akta Agrosia*. 10 (1) : 32-39.
- Singarimbun, M. Dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surakhmad, W. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.